

## **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 9 MATARAM**

Wulandari<sup>1</sup>, Moh. Mustari<sup>2</sup>, Syamsul Hadi<sup>3</sup>, Bagdawansyah Alqadri<sup>4</sup>  
(<sup>1</sup>PPKn FKIP Universitas Mataram), (<sup>2</sup> PPKn FKIP Universitas Mataram),  
(<sup>3</sup>PPKn FKIP Universitas Mataram), (<sup>2</sup>PPKn FKIP Universitas Mataram)

Alamat e-mail: ([1wulandaribima85@gmail.com](mailto:wulandaribima85@gmail.com) )

Alamat e-mail: ([2mustari@unram.ac.id](mailto:mustari@unram.ac.id))

Alamat e-mail: [samsulhadi123@staff.unram.ac.id](mailto:samsulhadi123@staff.unram.ac.id)

Alamat e-mail: [Bagda\\_alqadri@unram.ac.id](mailto:Bagda_alqadri@unram.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study focuses on the role of the principal in implementing the Merdeka Curriculum at SMAN 9 Mataram, with two main research questions: (1) How is the principal's role in implementing the Merdeka Curriculum at SMAN 9 Mataram? and (2) What are the supporting and inhibiting factors in the implementation of the Merdeka Curriculum? This qualitative descriptive research collected data through observation, interviews, and documentation, involving the principal, vice principals of curriculum, facilities and infrastructure, student affairs, and teachers. The data were analyzed using three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing. Based on the findings: (1) The principal plays several roles in implementing the Merdeka Curriculum, including as an educator who guides, mentors, and evaluates teachers; as a leader who makes decisions and shows strong commitment; as a manager who oversees curriculum planning, implementation, organization, and evaluation; as a supervisor who monitors and assesses teacher performance; and as a motivator who continuously encourages teachers to stay enthusiastic in supporting the success of the curriculum. (2) The supporting factors include the availability of adequate facilities, good coordination, and a reward and punishment system, while the inhibiting factors involve teachers who lack understanding and digital literacy, which hinders innovation and alignment with the Merdeka Curriculum.*

*Keywords: Role, Principal, Independent Curriculum*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berfokus pada Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 9 Mataram, dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 9 Mataram di SMA Negeri 9 Mataram? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri

9 Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informasi yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wakil kurikulum bidang kesiswaaan dan guru. Penelitian ini menggunakan tiga analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil ini menunjukkan bahwa (1) Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 9 Mataram antara lain yaitu a) Educator (Pendidik) dimana Kepala sekolah mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka, b) Leader (Pemimpin) kepala sekolah mengambil keputusan dan menunjukkan komitmen tinggi dalam menjalankan tugas, c) Manajer dimana kepala sekolah mengelola penyusunan kurikulum operasional, mulai dari perencanaan hingga evaluasi pembelajaran, d) Supervisor dimana melakukan monitoring dan penilaian terhadap kinerja pendidik, e) Motivator dimana memberikan motivasi berkelanjutan kepada guru agar semangat dalam melaksanakan tugas demi keberhasilan Kurikulum Merdeka. (2) Faktor pendukungnya yaitu adanya fasilitas yang mendukung, adanya koordinasi yang baik, adanya reward dan punishment. Sedangkan Faktor penghambatnya yaitu terdapat guru yang kurang memahami dan melek teknologi sehingga pembelajaran kurang berinovasi dan masih belum berorientasi ke kurikulum merdeka.

**Kata Kunci:** Peran, Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu perubahan yang paling menonjol adalah pengenalan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memungkinkan kepala sekolah dan guru untuk mengembangkan program pembelajaran yang lebih sesuai dengan lingkungan sekitar dan kebutuhan siswa (Sulaiman, 2023: 12-25).

Di Indonesia, perubahan kurikulum telah terjadi beberapa kali, mulai dari tahun 1947 hingga 2022. Kurikulum mengalami penyempurnaan secara bertahap, seperti Kurikulum 1947, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, hingga Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004), KTSP (2006), Kurikulum 2013 (Kurtilas), Kurikulum 2013 Revisi (2018), dan terakhir Kurikulum Merdeka pada tahun 2022 (Ulinniam, 2021: 118–126). Perubahan ini merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyesuaian

terhadap perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang tenang, menyenangkan, serta mendorong kemandirian dan kreativitas siswa. Diharapkan, kurikulum ini mampu membantu siswa mengembangkan potensi dan kemampuan alaminya (Rahayu, 2022 dalam L. Sumardi, 2024: 648).

Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum yang baru diluncurkan oleh Kemdikbudristek setelah adanya suatu krisis pembelajaran yang disebabkan oleh adanya virus covid-19 yang dimulai pada tahun 2019 (M Mustari dkk., 2024: 3351). Kurikulum merdeka adalah suatu pendekatan Pendidikan untuk memberikan kebebasan dan kemandirian kepada siswa dalam proses pembelajaran. Konsep ini mendorong siswa untuk aktif dan terlibat langsung dalam menggali pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan membentuk sikap yang positif.

Implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya menuntut perubahan dalam pengajaran, tetapi juga dalam manajemen dan kepemimpinan sekolah. Kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi

dalam mengelola perubahan, menyusun strategi implementasi, serta mendukung guru secara optimal. Untuk itu, mereka perlu memahami filosofi dan prinsip dasar Kurikulum Merdeka guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan potensi siswa (Fahira dkk., 2022: 906). Sebagai pemimpin, kepala sekolah berperan penting dalam menerjemahkan kebijakan kurikulum ke praktik, mendorong perubahan, serta memotivasi guru dan staf agar mampu beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa (Suharti, 2021: 123-135).

Peran kepala sekolah merupakan kunci sukses dalam menerapkan pelaksanaan kurikulum merdeka, program pendidikan sebagai faktor penentu yang bisa mengelola sumber daya sekolah. Maka diperlukan seorang kepala sekolah yang mempunyai sikap mandiri, profesional, memiliki kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, guna menentukan keputusan agar dapat meningkatkan mutu sekolah dalam implementasi kurikulum (Budi Santoso, 2021: 56-70).

Sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa visi, misi, dan tujuan dari Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif oleh seluruh warga sekolah, terutama guru. Kepala sekolah harus mampu menjadi fasilitator, motivator, dan supervisor yang mendorong terciptanya budaya belajar yang dinamis dan partisipatif. Selain itu, kepala sekolah berfungsi sebagai mediator dan motivator dalam pelatihan guru, serta terlibat aktif dalam pengambilan keputusan. Tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka juga datang dari berbagai aspek, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, dan kesenjangan pemahaman antara guru. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini dan mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah menuju pencapaian tujuan kurikulum. (Fahira dkk., 2022: 904).

SMAN 9 Mataram merupakan salah satu sekolah penggerak yang mengimplementasikan kurikulum merdeka dari tahun 2022 sampai sekarang. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menentukan

keberhasilan penerapan kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum merdeka yang merupakan inovasi baru dalam sistem pendidikan Indonesia. SMAN 9 Mataram ini memiliki karakteristik yang unik dan menawarkan konteks lokal yang menarik untuk mengkaji bagaimana kurikulum ini diadopsi dan diterapkan. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 9 Mataram, seperti masih belum seluruhnya guru memahami tentang implementasi kurikulum merdeka karena guru masih beradaptasi dengan perubahan kurikulum atau kondisi tersebut, selain itu disebabkan karena alokasi waktu yang kurang maksimal mengingat di SMAN 9 Mataram ini kegiatan pembelajarannya dibagi menjadi 2 sesi yaitu sesi pagi untuk kelas X dan kelas XII, dan untuk sesi siang yaitu kelas XI sehingga kegiatan pembelajaran yang seharusnya 45 menit dikurangi menjadi 30 menit. Hal tersebut menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, selain itu tantangan yang dihadapi dalam implementasi

kurikulum merdeka yaitu kurangnya sarana dan prasarana, dimana pada penerapan kurikulum merdeka ini dibutuhkan media pembelajaran seperti LCD untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 9 Mataram, serta faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka sehingga pengimplementasian kurikulum merdeka di SMAN 9 Mataram dapat berjalan dengan maksimal.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 9 Mataram. Penelitian ini dilakukan di SMAN 9 Mataram pada bulan November 2024-Januari 2025. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

meliputi observasi langsung di lokasi penelitian, wawancara dengan kepala sekolah, Waka Kurikulum, Waka sarana dan prasarana, Waka kesiswaan dan juga guru. Selain itu, dokumentasi berupa Kurikulum Operasional Sekolah (KOS), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Tujuan Pembelajaran (TP), modul ajar serta rancangan pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data yang telah dikumpulkan diseleksi dan disederhanakan untuk memperoleh informasi yang paling relevan dengan penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif guna mempermudah interpretasi dan pemahaman. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan dengan cara menginterpretasikan temuan dan mengaitkannya dengan teori serta kebijakan pendidikan yang relevan. Dalam penelitian ini yang digunakan dalam validitas data ialah teknik triangulasi yakni teknik yang menggabungkan seluruh dari berbagai sumber. Teknik triangulasi digunakan untuk mengumpulkan serta

memberi perbandingan untuk mendapatkan data yang sesuai.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 9 Mataram**

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat beberapa peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 9 Mataram diantaranya yaitu:

1. Kepala sekolah sebagai *Educator* (Pendidik)

Dalam menjalankan perannya, kepala sekolah memiliki kemampuan untuk membimbing pendidik dan tenaga kependidikan, mendampingi peserta didik, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memberikan teladan dalam pengajaran. Sebagai seorang *educator* dalam implementasi kurikulum, kepala sekolah bertugas membimbing para guru, salah satunya melalui kegiatan *In House Training* (IHT) di awal setiap semester. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu guru mempersiapkan penyusunan program tahunan, program semester, serta perangkat

pembelajaran lainnya (Sunardi, 2015:803).

2. Kepala sekolah sebagai *Leader* (Pemimpin)

kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis sebagai pemimpin utama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk mengarahkan, mengawasi, dan memotivasi tenaga pendidik di SMAN 9 Mataram. Peran ini tidak hanya sebatas memberikan arahan, tetapi juga melibatkan supervisi yang efektif, membangun komunikasi dua arah yang baik, dan mendelegasikan tugas dengan tepat.

3. Kepala sekolah sebagai *Manajer*

Kepala sekolah sebagai *manajer* dalam implementasi kurikulum merdeka bertanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, melakukan koordinasi, dan mengendalikan pelaksanaan kurikulum. Mereka juga bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengembangan proyek, serta asesmen (penilaian) yang

berfokus pada siswa (Hamirul, 2019:52).

Kepala sekolah sebagai *manajer* menjalankan Kurikulum Merdeka dengan berbagai upaya, sepertimendampingi pelaksanaan kurikulum operasional sekolah, pembelajaran dan asesmen, serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. kepala sekolah di SMAN 9 Mataram telah melaksanakan perannya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi merencanakan kesiapan sumber daya manusia, memimpin setiap kegiatan, memberikan pendampingan dan pelatihan dalam penyusunan modul ajar, kurikulum operasional, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Tujuan Pembelajaran (TP), membagi tugas kepada guru dan staf, serta melakukan evaluasi pada setiap kegiatan.

- a. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMAN 9 Mataram  
Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 9 Mataram

menekankan fleksibilitas dan diferensiasi, di mana guru diberikan kebebasan untuk merancang pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa serta kondisi sekolah. Kepala sekolah berperan dalam mengarahkan guru untuk menyusun modul ajar yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP), serta menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang sistematis. Selain itu, perencanaan juga mencakup strategi pembelajaran yang menekankan pada eksplorasi, diskusi, dan kolaborasi guna membangun pemahaman yang mendalam bagi siswa.

- b. Pengorganisasian

Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMAN 9 Mataram

Menurut teori, kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengorganisasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Pengorganisasian ini dilakukan dengan membagi tugas berdasarkan

deskripsi pekerjaan, menyusun struktur organisasi sekolah untuk mendistribusikan tanggung jawab secara proporsional, serta mengawasi pelaksanaan tugas melalui koordinasi dengan wakilnya (Chayani, 2016: 1-12).

Kepala sekolah bertugas dalam membuat perencanaan proses pembelajaran dengan menyusun kurikulum operasional, program tahunan, program semester atau bulanan, Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) beserta assessment serta proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan perencanaan program prioritas satuan pendidikan melalui kegiatan *In House Training* (IHT).

- c. Melakukan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMAN 9 Mataram
- SMAN 9 Mataram melakukan evaluasi kurikulum secara berkala, yaitu jangka pendek satu tahun sekali

dengan memperhatikan perubahan yang terjadi baik perubahan kebijakan maupun pemutakhiran perkembangan terkini dalam proses pembelajaran. Evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara reflektif, yaitu: evaluasi harian, evaluasi per unit belajar, evaluasi per unit semester dan evaluasi per tahun.

4. Kepala sekolah sebagai *Supervisor*

Kepala sekolah berperan sebagai supervisor yang bertanggung jawab dalam membina guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalitas mereka. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan akademik oleh guru, termasuk proses pembelajaran, demi tercapainya tujuan pendidikan. Melalui pengawasan tersebut, kepala sekolah dapat mengevaluasi dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam

pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah (Academic Resources, 2019: 50-56).

Supervisi sekolah menjadi salah satu aspek penting dari peran kepala sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka di SMAN 9 Mataram. Dalam proses ini, kepala sekolah melakukan penilaian terhadap guru selama kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan mengamati secara langsung pelaksanaan tugas guru di kelas, kepala sekolah memberikan evaluasi.

5. Kepala sekolah sebagai *Inovator*

Kepala sekolah dituntut memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari ide baru, mengintegrasikan semua kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif (Fitria Halim, 2020).

Kepala sekolah SMAN 9 Mataram melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan

kualitas tenaga pendidik serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Inovasi tersebut mencakup persiapan kegiatan belajar mengajar, pembangunan fasilitas yang terus berkembang, serta pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti renang, berkuda, olahraga panahan, taekwondo, dan seni budaya. Langkah ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan potensi lainnya.

6. Kepala sekolah sebagai *Motivator*

Peran kepala sekolah sebagai sumber motivasi di SMAN 9 Mataram implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan keterlibatan kepala sekolah sebagai pemberi motivasi. Melalui perannya, kepala sekolah bertujuan mendorong pendidik agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Oleh karena itu, kepala sekolah harus

mampu menjadi motivator yang mendukung dan mengajak guru dalam mewujudkan penerapan Kurikulum Merdeka (Fitria Halim, 2020: 25).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai motivator dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 9 Mataram dengan memberikan dukungan kepada pendidik dalam penerapan kurikulum tersebut. Kinerja pendidik dijadikan sebagai dasar evaluasi dalam proses pembelajaran, sehingga kepala sekolah memberikan motivasi dalam rapat mingguan. Dalam rapat tersebut, kepala sekolah mendorong pendidik dengan membahas kendala yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 9 Mataram.**

#### **a. Faktor Pendukung**

Dalam implementasi kurikulum merdeka setidaknya ada beberapa faktor pendukung

menurut Iskandar dkk, (2023) diantaranya sebagai berikut:

1. Partisipasi yang aktif dari guru dan sekolah dalam pengembangan Kurikulum Merdeka

Salah satu faktor pendukung peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu partisipasi aktif guru dan sekolah, yang mencakup keterlibatan intensif dalam setiap tahapan pengembangan Kurikulum Merdeka, merupakan fondasi utama bagi keberhasilannya. Partisipasi ini tidak hanya terbatas pada implementasi di kelas, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam proses perumusan tujuan pembelajaran, penentuan konten yang relevan dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal, pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, serta perancangan sistem penilaian yang komprehensif dan otentik.

2. Pelatihan dan pengembangan profesional guru

Salah satu faktor pendukung utama lainnya

adalah tersedianya pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Pemerintah melalui platform Merdeka Mengajar menyediakan berbagai sumber belajar, video pembelajaran, serta modul pelatihan yang dapat membantu guru meningkatkan kompetensi mereka.

Pelatihan ini sangat penting karena Kurikulum Merdeka menuntut perubahan paradigma dalam pengajaran, dari sekadar transfer ilmu menjadi pendekatan yang lebih berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

3. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai

Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, hal tersebut dibuktikan dengan adanya ketersediaan kelas, perpustakaan, serta bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Adanya sarana dan prasarana yang

ada di SMA Negeri 9 Mataram bisa mensukseskan jalannya implementasi kurikulum merdeka.

Dapat disimpulkan, bahwa adanya sarana dan prasarana merupakan faktor eksternal yang mendukung peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. Faktor ini terbukti dengan ketersediaan kelas, perpustakaan, dan bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 9 Mataram yang berkontribusi dalam kesuksesan implementasi kurikulum merdeka di sekolah tersebut.

**b. Faktor Penghambat**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka diantaranya yaitu:

1. Kurangnya pemahaman guru terkait Kurikulum Merdeka

Salah satu kendala dari pengimplementasian kurikulum merdeka adalah kurangnya pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka dan belum optimalnya

pengembangan kurikulum tersebut. Hal ini disebabkan oleh ketebatasan guru dalam menguasai teknologi dan kurangnya pembaruan terkait kegiatan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar belum berjalan secara maksimal.

Dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 9 Mataram masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal pemahaman guru, penguasaan teknologi, serta kesiapan siswa dalam beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran. Meskipun demikian, kepala sekolah memainkan peran penting dalam mendukung serta mengevaluasi pelaksanaan kurikulum agar dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar.

## 2. Adaptasi perubahan kurikulum

Implementasi kurikulum merdeka di SMAN 9 Mataram mengalami hambatan terkait

dengan adaptasi kurikulum, ketersediaan media pembelajaran, dan kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan adaptasi guru dan sekolah terhadap kurikulum merdeka serta meningkatkan ketersediaan fasilitas dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN 9 Mataram telah berjalan dengan sangat baik. Sebagai seorang developer, kepala sekolah bertanggung jawab dalam perencanaan pembelajaran yang mencakup penguatan SDM, pendampingan penyusunan KOS, ATP, dan TP, pembuatan modul ajar, serta pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kepala sekolah juga berperan sebagai organizer dengan membagi tugas secara jelas dan menyediakan sarana prasarana yang mendukung. Selain

itu, sebagai curriculum researcher, kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin untuk mengidentifikasi hambatan serta merumuskan solusi yang tepat.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah. Faktor pendukung meliputi penyediaan fasilitas, koordinasi yang baik dengan seluruh warga sekolah, serta pemberian reward dan punishment bagi guru sesuai kinerja. Namun, faktor penghambatnya adalah proses adaptasi yang masih berlangsung karena Kurikulum Merdeka tergolong baru. Beberapa guru mengalami kesulitan memahami kurikulum dan kurang menguasai teknologi, sehingga pembelajaran belum sepenuhnya inovatif dan masih kurang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Buku :**

- Chalolid Narbuko & Abu Achalmadi. (2010) *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 70
- Sugiono, (2022) *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D”* Bandung: Alfabeta, Hal 244.

Dian Rostikawati. (2022) *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, h.29.

Djamal. (2015) *Paradigma penelitian kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, Hal. 93

Haris Herdiansyah. (2010) *“Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial”*, Jakarta: Salemba Humanika, Hal, 164.

Jogiyanto Hartono, *“Metode Penelitian Dan Teknik Analisis Data”* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018) 53.

##### **Jurnal :**

- Academic Resources. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Mata Pelajaran IPA pada SDN Roja 1 Ende. Vol. 3, No. 1. 2019. Hal. 50-56.
- Fahira, W. R., Lisa, F. M., Dani, P. R., Ria, N. S., & Wati, M. S. (2022). Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Ips Di Sma 1 Bukit Sundi. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 902–909. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3484>
- Fitria Halim. Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0. Yogyakarta: Zahir Publishing. 2020. Hal. 24.
- Aulia, O. P., & Mustari, M. (2022). “Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar”. *Acamedia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*. Hal, 8.

- Hamirul Hamirul. (2019) "Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Negeri I Muara Bungo," *Efektor* 6, no. 1 hal: 52.
- Hamzah, Hamzah, dkk. (2023) "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru." *Journal on Education* 6.1 hal: 4652-4663.
- Isa, Muhammad Asrori, "Peran Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Peraturan-Peraturan Di Sekolah Dasar." Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2022
- Isnaini, L. S., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Sawaludin, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas Guru di SMAN 1 Sakra. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 700-710.
- Mahanani, D., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Alqadri, B. (2023). Peran Kepala Sekolah dan Guru PPKn Dalam Implementasi Karakter Disiplin Siswa di SMPN 1 Kuripan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2810-2822.
- Mustari, M. (2022). *Administrasi dan manajemen pendidikan sekolah*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nurhidayah, D., & Rachmadtullah, R. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 12(1), 23-30.
- Suharti, N. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 123-135.
- Sunardi. (2015) "Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Manajer Pendidikan* 9, no. 6 hal: 800–808.
- Ulinniam, Hidayat, Ujang Cepi Barlian, And Yosai Iriantara. (2021) "Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandem Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, No. 1 hal: 118–126.
- Yasin, Mohammad Mustari. (2024): "Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Gunung Sari." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9.1 Hal. 3350-3361.